

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Dusun kajor wetan, yang terletak di kecamatan imogiri, kabupaten bantul, memiliki potensi ekonomi yang besar melalui sektor agrowisata. Wilayah ini memiliki sumber daya alam berupa lahan pertanian dan perkebunan yang dapat dioptimalkan untuk kegiatan wisata berbasis agraria. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul (BPS Bantul, 2022), sektor pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah, terutama melalui penciptaan lapangan kerja, pemasaran produk lokal, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan adanya agrowisata, masyarakat setempat dapat mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), seperti produksi makanan lokal, kerajinan tangan, dan oleh-oleh khas.

Pembangunan agrowisata di kajor wetan memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat lokal. Agrowisata dapat menjadi sarana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata, baik sebagai pengelola, pemandu wisata, maupun pelaku ekonomi kreatif. Selain itu, kegiatan ini mendorong terciptanya interaksi sosial yang harmonis antara wisatawan dan masyarakat lokal, sehingga meningkatkan rasa bangga terhadap potensi desa. Menurut (Suhardi, 2015), agrowisata memiliki peran strategis dalam mendorong solidaritas komunitas lokal dengan memperkuat nilai gotong royong dalam pengelolaan kawasan. Dengan demikian, agrowisata dapat menjadi media untuk menciptakan kesejahteraan sosial yang merata.

Kajor wetan memiliki kekayaan budaya yang khas, seperti tradisi lokal, arsitektur vernakular, dan kearifan lokal dalam pengelolaan lahan pertanian. Pendekatan neo-vernakular dalam desain agrowisata bertujuan melestarikan elemen budaya ini dengan mengintegrasikan elemen tradisional ke dalam rancangan modern. Penggunaan desain berbasis budaya lokal akan memberikan pengalaman unik

kepada wisatawan dan sekaligus memperkenalkan identitas budaya masyarakat kepada dunia luar. Selain itu, kedekatan Kajor Wetan dengan Goa Cerme, yang memiliki nilai sejarah dan religius, dapat memperkuat daya tarik kawasan sebagai destinasi wisata berbasis budaya. Kombinasi ini akan mendukung pelestarian warisan budaya lokal dan menambah nilai edukasi wisata.

Pembangunan agrowisata yang berbasis pada pendekatan berkelanjutan mampu melestarikan ekosistem lokal. Dusun Kajor Wetan memiliki keanekaragaman hayati yang perlu dijaga melalui pengelolaan lahan yang bijaksana. Agrowisata dapat mendorong praktik pertanian organik, pengelolaan limbah yang baik, serta konservasi sumber daya air dan tanah. Selain itu, pendekatan **neo-vernakular** mendukung penggunaan material lokal dan teknologi ramah lingkungan, seperti sistem ventilasi alami, pemanfaatan energi terbarukan, dan desain bangunan yang minim dampak terhadap lingkungan. Dengan demikian, agrowisata di Kajor Wetan dapat menjadi model pengelolaan lingkungan yang harmonis dan berkelanjutan.

Perancangan agrowisata di dusun kajor wetan sebagai wisata pendukung goa cerme dengan pendekatan neo-vernakular memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, memperkuat aspek sosial dan budaya, serta menjaga kelestarian lingkungan. Agrowisata ini diharapkan menjadi destinasi wisata yang tidak hanya mendukung pariwisata lokal tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan pelestarian warisan budaya. Melalui pendekatan desain yang kontekstual, proyek ini dapat menjadi model pengelolaan wisata berkelanjutan yang memperhatikan nilai tradisi, teknologi, dan lingkungan.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Kajor wetan, yang memiliki potensi pertanian dan perkebunan, belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung perekonomian masyarakat setempat. Sebagian besar hasil pertanian hanya dipasarkan secara lokal dengan nilai ekonomi yang rendah. Tidak adanya diversifikasi kegiatan ekonomi berbasis wisata menyebabkan potensi agrowisata yang mampu menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat kurang tereksplorasi. Hal ini berdampak

pada keterbatasan peluang kerja, khususnya bagi generasi muda, yang mendorong migrasi ke daerah perkotaan (Kementerian Pariwisata, 2018).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal, khususnya dalam kegiatan wisata, masih rendah. Banyak penduduk yang belum memiliki keterampilan dan wawasan untuk mengelola wisata berbasis pertanian secara profesional (Suhardi, 2015). Selain itu, minimnya fasilitas penunjang wisata di Kajor Wetan juga menghambat interaksi sosial antara wisatawan dan masyarakat lokal. Ketidakmampuan untuk menciptakan koneksi antara budaya lokal dan aktivitas wisata membuat potensi sosial kawasan ini kurang terekspos (UNWTO, 2018).

Kajor wetan memiliki kekayaan budaya yang khas, seperti tradisi lokal, arsitektur vernakular, dan kearifan lokal dalam pengelolaan lahan pertanian. Namun, warisan budaya ini menghadapi tantangan berupa perubahan gaya hidup dan modernisasi yang menyebabkan penurunan perhatian terhadap elemen budaya lokal (Geertz, 1963). Banyak tradisi dan elemen arsitektur lokal yang mulai terpinggirkan, sehingga kehilangan daya tariknya untuk diperkenalkan kepada wisatawan. Kurangnya pelestarian budaya lokal juga berdampak pada menurunnya identitas khas kawasan (Nasrullah & Nugroho, 2018).

Tekanan terhadap lahan pertanian akibat konversi menjadi lahan non-produktif mulai dirasakan di kajor wetan. Praktik pertanian konvensional yang belum ramah lingkungan juga mengancam kelestarian ekosistem lokal (Suyanto & Subagyo, 2020). Pengelolaan limbah pertanian yang kurang baik dan kurangnya kesadaran terhadap konservasi sumber daya air memperparah kondisi ini. Belum adanya konsep pengelolaan kawasan yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan menjadi permasalahan yang mendesak untuk diatasi (Steele, 1997).

Permasalahan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan di Kajor Wetan menunjukkan perlunya pengelolaan terpadu untuk mengoptimalkan potensi kawasan. Perancangan agrowisata dengan pendekatan neo-vernakular diharapkan dapat menjadi solusi yang menyatukan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal tetapi juga melestarikan identitas budaya dan lingkungan, serta menjadikan Kajor Wetan sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan Agrowisata di Dusun Kajor Wetan, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular melalui rancangan tata ruang dalam dan tata ruang luar yang edukatif, gubahan massa yang rekreatif dan edukatif, dan penampilan bangunan yang mencerminkan budaya Jawa?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Merancang kawasan Agrowisata di Kajor Wetan dengan pendekatan arsitektur neo vernakular yang dapat mendukung daya tarik wisata Goa Cerme. Desain ini diharapkan mampu menciptakan ruang yang mengedepankan kearifan lokal, memberikan pengalaman edukatif dan rekreatif bagi wisatawan, serta berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

1.3.2. Sasaran

1. Menerapkan elemen-elemen arsitektur neo vernakular pada desain eksterior dan interior kawasan agrowisata, yang mencerminkan identitas budaya lokal sekaligus menarik bagi wisatawan.
2. Merancang fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan agrowisata edukatif dan rekreatif, seperti area tanam, ruang edukasi, pusat informasi, dan fasilitas penunjang wisata lainnya.
3. Mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam perancangan dengan memperhatikan lingkungan alami, penggunaan material ramah lingkungan, dan desain ruang yang efisien energi.
4. Menciptakan ruang yang dapat meningkatkan keterlibatan wisatawan dengan proses pertanian dan kearifan lokal, memberikan pengalaman yang interaktif, nyaman, dan mendidik.
5. Mengembangkan kawasan agrowisata yang dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat setempat dan mendukung konservasi alam di sekitar Goa Cerme.

1.4. Lingkup Studi

1.4.1. Lingkup Spasial

Secara spasial, rencana pembangunan Agrowisata yang rekreatif dan edukatif diusulkan berada di Dusun Kajor Wetan, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, yang

memiliki rencana perancangan yang sesuai dengan potensi budaya yang ada di Dusun Kajor Wetan. Lingkup spasial dalam perancangan ini mencakup kawasan Kajor Wetan yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai agrowisata, termasuk area pertanian, ruang edukasi, dan fasilitas wisata lainnya. Ruang lingkupnya meliputi:

1. Eksterior dan Lanskap: Kawasan luar seperti lahan pertanian, taman, area rekreasi, jalur wisata, dan ruang terbuka hijau yang mendukung kegiatan wisata.
2. Interior Fasilitas Pendukung: Desain ruang dalam untuk fasilitas edukasi, area pertemuan, pusat informasi, ruang istirahat, dan toko hasil produk lokal yang mendukung aktivitas wisata.
3. Area Konektivitas: Jalur penghubung yang mengintegrasikan area Goa Cerme dengan kawasan agrowisata Kajor Wetan agar mudah diakses dan memberikan pengalaman wisata yang menyeluruh.

1.4.2. Lingkup Temporal

Secara temporal, perancangan Agrowisata Kajor Wetan ini diharapkan mampu berfungsi sebagai fasilitas rekreatif dan edukatif seperti, area agrowisata pertanian yang diperuntukan bagi pengunjung untuk belajar cara membudidayakan tanaman palawija secara langsung, area informasi tanaman yang berisi layanan informasi untuk pengunjung tentang tanaman yang berada pada Agrowisata Kajor Wetan, area pendopo joglo yang berfungsi menampilkan budaya masyarakat lokal, area umkm yang diperuntukan untuk masyarakat lokal setempat berjualan makanan dan minuman, serta area RTH seperti taman terbuka sebagai sarana rekreatif.

1.4.3. Lingkup Substansial

Pendekatan desain dalam perancangan agrowisata Kajor Wetan sebagai wisata pendukung Goa Cerme akan berfokus pada prinsip-prinsip arsitektur neo vernakular dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan, identitas lokal, dan kenyamanan pengunjung. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan ruang yang menyatu dengan alam, mengedepankan nilai budaya lokal, dan mendukung interaksi wisatawan dengan lingkungan sekitar. Berikut adalah pendekatan yang digunakan:

1. Arsitektur Neo Vernakular

Desain bangunan dan fasilitas akan mengadopsi elemen-elemen tradisional

Jawa, seperti bentuk atap limasan atau joglo, struktur bangunan dengan material alami (bambu, kayu, dan batu lokal), dan pola tata ruang khas desa setempat. Gaya neo vernakular ini dikombinasikan dengan elemen modern yang fungsional, memberikan kesan klasik namun tetap nyaman dan relevan dengan kebutuhan wisatawan masa kini. (Fajrine et al., 2017)

2. Pendekatan Ramah Lingkungan

Penggunaan material lokal dan berkelanjutan, seperti kayu, bambu, dan batu alam, akan diterapkan untuk mendukung kelestarian lingkungan. Selain itu, bangunan dan lanskap dirancang agar minim dampak lingkungan, seperti penerapan sistem drainase alami, penggunaan energi terbarukan (panel surya atau pencahayaan alami), dan pengelolaan air hujan untuk irigasi lahan pertanian. (Deddy Erdiono et al., 2009)

3. Integrasi Indoor dan Outdoor

Untuk meningkatkan pengalaman wisata, perancangan mengintegrasikan ruang dalam dan luar bangunan sehingga tercipta hubungan visual dan fisik antara area pertanian, lanskap, dan bangunan. Misalnya, ruang edukasi akan memiliki jendela besar atau area semi-terbuka yang menghadap langsung ke lahan pertanian, memungkinkan wisatawan melihat dan merasakan kegiatan pertanian secara langsung.

4. Fungsionalitas dan Kenyamanan Wisatawan

Desain ruang akan memprioritaskan kenyamanan wisatawan melalui pemanfaatan sirkulasi udara alami, pencahayaan yang cukup, dan furnitur sederhana yang nyaman. Fasilitas seperti area duduk di sepanjang jalur taman, gazebo, dan area istirahat akan disediakan di berbagai lokasi strategis untuk menunjang kegiatan rekreatif dan edukatif.

5. Pendekatan Edukatif dan Interaktif

Fasilitas dirancang untuk memberikan pengalaman edukatif yang interaktif, seperti ruang belajar dan area workshop. Wisatawan dapat berpartisipasi dalam kegiatan pertanian atau mengenal proses produksi dari hasil pertanian setempat. Papan informasi dan materi edukasi ditempatkan di area tertentu untuk memberikan informasi tentang tanaman, metode pertanian, dan pentingnya pelestarian lingkungan.

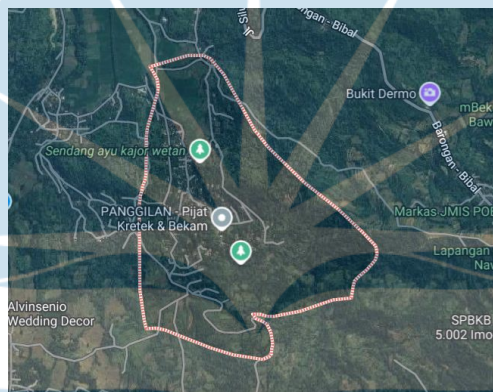
6. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Pendekatan desain juga mencakup penyediaan ruang bagi masyarakat lokal

untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, seperti area pasar kecil untuk menjual hasil tani, kerajinan tangan, dan makanan lokal. Konsep ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar sekaligus memperkaya pengalaman wisatawan dengan produk lokal yang autentik.

1.5. Tinjauan Lokasi

Kajor Wetan merupakan sebuah dusun yang berjarak sekitar 5,7 km dari wisata Goa Cerme dan terletak di Desa Selopamiro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun ini berada di kawasan perbukitan Menoreh, yang memiliki topografi berbukit dengan ketinggian antara 150 hingga 250 meter di atas permukaan laut. Koordinat geografis Kajor Wetan adalah **-7.959563, 110.391978**, yang membuatnya mudah dijangkau dari pusat Kota Yogyakarta dengan jarak sekitar 20–25 kilometer atau sekitar 1 jam perjalanan.



Gambar 1. Batas Wilayah Dusun Kajor Wetan
Sumber : Google Maps, 2024

Dusun Kajor Wetan memiliki batas batas wilayah sebagai berikut:

Utara : Dusun Lenteng 2

Selatan : Dusun Srunggo 2

Timur : Dusun Nawungan 1 dan Dusun Nawungan 2

Barat : Dusun Kajor Kulon

1.6. Metode Studi

Metode studi yang digunakan dalam perancangan agrowisata Kajor Wetan ini adalah pendekatan deduktif, yang diawali dengan pengkajian teori dan prinsip-prinsip

umum yang relevan, kemudian diterapkan secara khusus pada konteks perancangan agrowisata di Kajor Wetan. Pendekatan deduktif ini memungkinkan penulis untuk mengembangkan konsep desain berdasarkan landasan teori yang sudah ada, serta menghubungkannya dengan kondisi dan potensi lokal yang terdapat di Kajor Wetan.

1.6.1. Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer dikumpulkan dengan cara survei dan dokumentasi kondisi tapak dan sekitar tapak secara langsung serta wawancara ke salah satu warga di Dusun Kajor Wetan

b. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dengan cara:

- 1) Studi literatur melalui buku, jurnal, arsip/dokumen yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Studi pemilihan tapak melalui website resmi pemerintah dan google maps.
- 3) Studi preseden terkait dengan Perancangan Agrowisata yang didapatkan dari situs resmi preseden dan jurnal
- 4) Studi regulasi pemerintah melalui peraturan daerah dan rencana strategis Kabupaten Bantul.

1.6.2. Metode Analisis

Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan informasi yang akan digunakan sebagai dasar membuat keputusan atau menemukan solusi desain untuk masalah yang ada. Proses analisis data dilakukan dengan cara:

- a. Data yang serupa dikumpulkan dan kemudian diilih berdasarkan kebutuhan desain, sesuai dengan aspeknya. Data yang dipilih tersebut dapat mendukung identifikasi permasalahan dan memberikan gambaran respon desain terkait dengan perancangan Agrowisata yang edukatif dan rekreatif.
- b. Data yang telah dianalisis lebih lanjut akan dikumpulkan dan kemudian disintesis menjadi dasar konsep serta pendekatan desain yang berfungsi sebagai pedoman dalam merancang Agrowisata Kajor Wetan.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menyajikan latar belakang yang mencakup dua aspek (latar belakang pengadaan proyek dan latar belakang permasalahan). Selain itu, bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, sistematika penulisan, serta alur pikir penyusunan tugas akhir.

BAB II KAJIAN TEORI

Bagian ini menyajikan tinjauan Pustaka, teori, pendekatan, serta analisis desain yang berkaitan dengan Agrowisata Kajor Wetan, yang akan dijadikan dasar dalam proses pembahasan.

BAB III STUDI KASUS

Bagian ini menyajikan deskripsi mengenai objek yang berkaitan dengan analisis pemilihan lokasi dari sudut pandang makro mikro, studi kasus, serta kajian programatik yang akan mendukung proses diskusi.

BAB IV METODE

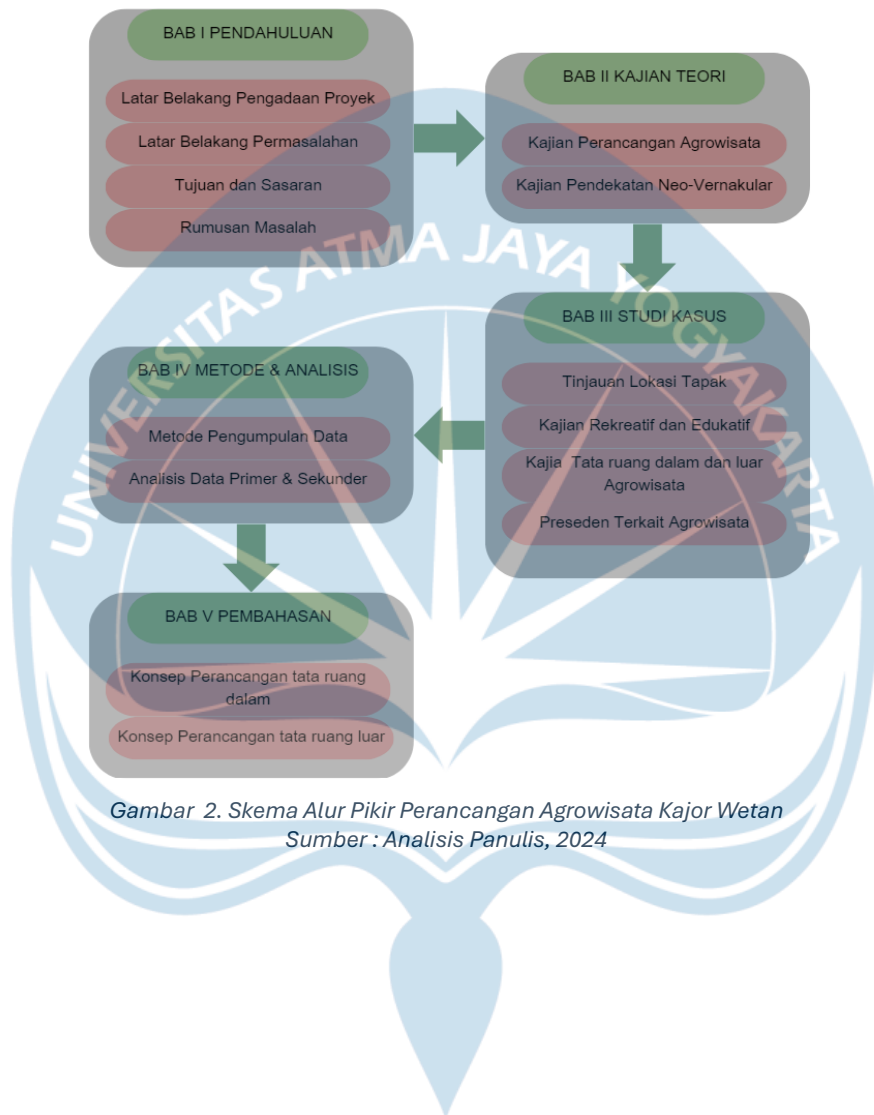
Bagian ini mencakup teknik pengumpulan data serta metode analisis yang akan digunakan dalam proses pembahasan analisis.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bagian ini, terdapat analisis lokasi, sintesis, dan pembahasan mengenai konsep desain bangunan, pengaturan ruang interior, tampilan luar bangunan, serta lanskap yang dihasilkan dari penerapan pendekatan arsitektur yang digunakan.

1.8. Alur Pikir

Sistematika penulisan tugas akhir arsitektur terdiri dari lima bab yang akan dijelaskan lebih rinci. Berikut adalah kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam merancang Agrowisata Kajor Wetan. Skema ini akan menjadi panduan dalam proses perancangan dan penulisan laporan Tugas Akhir Arsitektur.



Gambar 2. Skema Alur Pikir Perancangan Agrowisata Kajor Wetan
Sumber : Analisis Panulis, 2024